

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidik. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengatur para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial.

Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, akan tetapi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Dimana manusia akan lebih berkembang dengan adanya pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri beragam, tergantung pribadi setiap individu memandang pendidikan itu sendiri. Ada yang memandang pendidikan yang baik dapat memperbaiki status kerjanya, sehingga mendapatkan pekerjaan yang nyaman, ada pula yang memandang pendidikan adalah alat transportasi untuk membawanya menuju tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Sebagai pendidik maupun tenaga pengajar guru ataupun pendidik dapat meningkatkan hasil belajar siswanya, dengan cara menciptakan kegiatan belajar yang mampu membangun siswa dalam memahami pelajaran sehingga tercapai tujuan pendidikan. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus didukung oleh beberapa unsur pendidikan. Salah satu unsur pendidikan yang sangat penting untuk mencapai belajar yang maksimal itu guru. Guru merupakan unsur terpenting dalam pendidikan, pembelajaran akan lebih menyenangkan jika guru mampu menerapkan pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru dituntut untuk kreatif dalam mengelola pembelajaran.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia pengertian siswa berarti orang, anak yang sedang berguru (belajar, bersekolah). Sedangkan pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2013. Mengenai sistem pendidikan nasional, dimana siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri mereka melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Siswa merupakan faktor utama dalam pembelajaran, siswa harus dapat memanfaatkan peran guru sebagai fasilitator. Dalam penerapan model pembelajaran siswa diharapkan menjadi lebih aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, sehingga hasil belajar siswa meningkat dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Dalam pembelajaran hal penting yang harus dilakukan adalah menampilkan kelas sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu dengan menggunakan model pembelajaran yang tidak membosankan siswa, karena dalam praktiknya siswa sering mengalami kejenuhan terhadap pelajaran yang disebabkan cara guru yang kurang tepat pada pelajaran tertentu salah satunya adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

IPAS adalah satu mata pelajaran Kurikulum Merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan tentang makhluk hidup, benda, mati, dan interaksinya dalam semesta ini. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani terhadap wali kelas V Tahun Pelajaran 2023/2024 terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran IPAS yang di antaranya adalah hasil belajar dari sebagian peserta didik masih tergolong rendah khususnya Pelajaran IPAS. Hal ini dapat terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1 Data Siswa Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2023/2024

Jumlah siswa VA		Jumlah siswa kelas VB	
Prempuan	14 orang	Prempuan	15 orang
Laki-laki	14 orang	Laki-laki	13 oarang
Jumlah	29 orang	Jumlah	28 orang

Tabel 1.2 Nilai UTS IPAS Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani Tahun Pelajaran 2023/2024

KKM	VA	VB	Persentasi	
≤ 70	17	16	58,62%	57,14%
≥ 70	12	12	41,37%	42,14%
Jumlah	29	28	100%	100%

Berdasarkan Tabel 1.2 tampak bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKM. Jumlah siswa kelas V A yaitu 29 siswa. Siswa yang memenuhi KKM hanya 12 siswa (41,37%), sedangkan 17 siswa (58,62%) belum memenuhi KKM. Sedangkan jumlah siswa kelas V B yaitu 28 siswa. Siswa yang memenuhi KKM hanya 12 siswa (42,86%) sedangkan 16 siswa (57,14%) belum memenuhi KKM. Sementara itu kriteria Kentuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPAS yang ditetapkan di sekolah adalah 70.

Kondisi ini juga menggambarkan bahwa, pandangan siswa mata pelajaran IPAS itu sering dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang menyenangkan, bahkan ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran IPAS hanyalah berupa hafalan belaka. Hal tersebut disebabkan karena penyampaian materi pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional yang hanya menitik beratkan pada hafalan tanpa murid mengerti atau paham tentang apa yang sebenarnya mereka pelajari.

Salah satu solusi atau alternatif tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*. *Numbered Head Together* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah-masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai masalah berikut:

1. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah.
3. Peserta didik kurang berperan aktif dalam kegiatan belajar dan mengajar.
4. Hasil belajar IPAS dari sebagian peserta didik masih tergolong rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi pemahaman yang terlalu luas, maka pembatasan dalam penggunaan model “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Tema Indonesia Kaya Raya Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024 ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024 ?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan di diatas, peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa yang Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024.
2. Untuk mengetahui Hasil Belajar Siswa yang Tidak Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas V SD Negeri 064023 Kemenangan Tani T.P 2023/2024.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a) Bagi sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah yang dijadikan sebagai tempat pendidikan.

- b) Bagi guru

Dapat memperoleh keterampilan baru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* sebagai alternative dalam mengembangkan dan menggunakan pembelajaran yang aktif di kelas.

- c) Bagi siswa

Menambah keterampilan belajar siswa yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- d) Bagi penelitian

Dapat menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Together Head* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPAS Tema Indonesia Kaya Raya di Kelas V.

